

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

**Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan.**

**Fernandes**

SMAN 10 Bengkulu Selatan

Fernandesmanna054@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model Discovery Learning pada mata pelajaran Pie di kelas XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bidang Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Discovery Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu prapembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Setelah diterapkan model pembelajaran metode Discovery Learning Learning pada materi Ayo Bayar Zakat pada kelas XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang telah dicapai siswa pada prasiklus yaitu 62,76 dan persentase ketuntasan klasikal 28% belum mencapai KKM, pada siklus I yaitu 69,4 sudah mencapai KKM namun masih rendah dan persentase ketuntasan klasikal 52%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80,84 telah mencapai KKM dan ketuntasan belajar klasikal 80%.

**Kata Kunci** : Peningkatan, Model Pembelajaran, Discovery, Hasil Belajar.

**Abstract** : This study aims to improve student learning outcomes through the discovery learning model in pie subjects in class XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. This research is a classroom action research, which is a practical, situational and contextual research based on problems that arise in learning activities in the field of Islamic Religious Education at SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Based on the research conducted, it can be concluded that the implementation of Islamic Religious Education learning by applying the Discovery Learning method is carried out with steps, namely pre-learning, initial activities, core activities, and closing. After applying the learning model of the Discovery Learning Learning method to the Let's Pay Zakat material in class XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. This can be seen from the average score that has been achieved by students in the pre-cycle, namely 62.76 and the percentage of completeness in classical 28% has not reached KKM, in cycle I, which is 69.4, it has reached KKM but still low and the percentage of classical completeness 52%, then in cycle II it increased to an average of 80.84 having achieved KKM and classical learning mastery of 80%.

**Kata Kunci** : Improvement, Learning Model, Discovery, Learning Outcomes.

1. **Pendahuluan**

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses aktif, dimana terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat proses komunikasi terarah untuk menuju tujuan atau target pembelajaran yang sudah ditentukan[[1]](#footnote-1) . Salah satu indikator pembelajaran dapat dikatakan berkualitas ialah dengan melihat perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah hasil dari adanya suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar antara pendidik dan peserta didik.[[2]](#footnote-2) Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiganya secara eksplisit tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Hasil belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana sekolah beserta kecakapan pendidik dalam mengelola kelas dan penguasaannya terhadap materi. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan relegiusitas Seseorang melalui pengetahuannya, serta penghayatannya atas apa yang telah didapat sebagai hambah Allah yang beriman atau taat.[[3]](#footnote-3)

 Sebagaimana data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat Rendahnya perolehan hasil belajar siswa PAI dapat dikarenakan pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran serta mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun situasi dan kondisi siswa sehingga dapat memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Akan tetapi, sebaliknya kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dimana hanya terjadi penuangan informasi dari guru ke siswa, cenderung monoton dan membosankan bagi siswanya. Siswa tidak dijadikan sebagai subjek melainkan objek pembelajaran, bahkan guru cenderung membatasi kreativitas dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai siswa hanya sebatas menghafal konsep, teori, prinsip, hukum, dan semacamnya hanya pada tingkat ingatan. [[4]](#footnote-4)

Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga akan diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berdasarkan permasalahan ini ialah dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning.

Model pembelajaran discovery learning (penemuan) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung, namun siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.[[5]](#footnote-5)

 Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) tentang metode pembelajaran penemuan atau discovery learning yang dijelaskan dalam bagian dari kurikulum 2013, “Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.[[6]](#footnote-6)

 Dengan menggunakan metode discovery learning berarti guru memberikan pengantar dan kata kunci dari materi yang diajarkan dan siswa dituntut aktif menemukan sendiri yang dipelajari. Tetapi guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan ”.

1. **Metode**

Metode pembelajaran "Discovery Learning" akan diimplementasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Melalui pendekatan ini, siswa akan diarahkan untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep utama dalam materi pembelajaran, mendorong pemahaman mendalam serta pemikiran kritis. Dengan penekanan pada pertanyaan terbuka, kegiatan penemuan, dan diskusi kelompok, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri sambil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan sejarah perkembangan agama Islam.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penyajian data tentang Peningkatan Model pembelajaran discovery learning pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan terletak di desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu yang dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu jam ke-1 dan 2 pada kelas XI, yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Maka dapat dilakukan analisa data dengan hasil sebagai berikut. Penerapan model discovery learning pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil observasi sebagai berikut. Dari rekapitulasi **Tabel 1.** pada tahap Pra Siklus penerapan model discovery learning baru mencapai 28% dari aspek yang diamati. Selanjutnya pada Siklus I penerapan Model discovery learning sudah mencapai 52%, dan pada Siklus II penerapannya meningkat menjadi 80%.

**Persentase ketuntasan belajar siswa persiklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tindakan | Persentaseketuntasan belajar | Keterangan |
| Tuntas | Belum tuntas |
| 1 | Ketuntasan Pra Siklus | 28% | 28% | 72% |
| 2 | Siklus I | 52% | 52% | 48% |
| 3 | Siklus II | 80% | 80% | 20% |

Dari tabel diatas , maka persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebesar 28% dan persentase belum tuntas belajar siswa pada prasiklus sebesar 72%, persentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 52% dan yang belum tuntas belajar siswa pada siklus I sebesar 48% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80% dan yang belum tuntas hanya 20%. Dan dilihat dari ketuntasan minimum (KKM) siswa sudah dikatakan tuntas secara individu karena siswa yang mendapat nilai 65 keatas sudah mencapai 80%.

Berdasarkan penelitian dengan model pembelajaran Penerapan model discovery lerning yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Hal ini didukung oleh kelebihan dari pembelajaran Penerapan model discovery learning yang menyatakan bahwa selama belajar siswa akan: 1) Memiliki banyak kesempatan untuk berkontribusi. 2) Interaksi yang dilakukan lebih mudah. 3) Banyak ide yang muncul. 4) Lebih banyak tugas yang dapat dilaksanakan. 5) Guru mudah untuk memonitor kontribusi. Peningkatan hasil belajar ini tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran ketika siswa belajar dalam kelompoknya. Hal ini telah terbukti dalam penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan.

1. **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpukan bahwa: Penggunaan model pembelajaran *discover learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan Pada materi Ayo Bayar Zakat dikelas XI SMA Negeri 10 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa pada pra siklus yaitu 62,76 dan persentase ketuntasan secara klasikal 28% belum mencapai KKM, pada siklus I yaitu 69,4 sudah mencapai KKM tapi masih rendah dan persentase ketuntasan secara klasikal 52%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 80,84 sudah mencapai KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal 80%.

**Referensi**

Harun Rasyid dan Mansur.2009, “*Penilaian Hasil belajar*”.Bandung: CV Wacana Prima

Heri Guanawan,2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung; Alfabeta

Heri Jauhari, 2010. *“ Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*”, Bandung: CV Pustaka Setia

IGAK wardani dan Kuswaya Wihardit. 2013, ”*Penelitian Tindakan Kelas*”, Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka,

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.

Riduwan dan Sunarto,2013. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis,*Bandung: Alfabeta.

Rizky Amelia, ”*Psikolo dan & Teknologi Internet”* http://withmyglasses. wordpress.com/2013/12/27/psikologi-dan-internet-2-tulisan/.

Sardiman. 2011.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.*Jakarta: Rajawali Pers,

Sirojhuda,”*Pengaruh internet terhadap prestasi belajar siswa dalam* [http:/ /sirojhuda.blogspot.com/2010/12/pengaruh-internet-terhadap-prestasi\_ 11.html](http://sirojhuda.blogspot.com/2010/12/pengaruh-internet-terhadap-prestasi_11.html), diakses tanggal 12 Juni 2015 pukul 20.21 WIB

Slameto,2004. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,Rineka Cipta, Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*-*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sri Anitah, W. DKK 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Universitas Terbuka, Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2006. *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

Syamsuddin Achmad, *“Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Active learning”* dalam <http://syamsuddinachmad.blogspot.com/2013/11/peningkatan-prestasi-belajar-pendidikan_17.html>.

Yeyen Anteter, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan*” <http://yeyen-anteter.blogspot.com/2011/10/pengaruh-tingkat-pendidikan-dan.html>.Perkuliahan,”*Tingkat Pendidikan Orang Tua*” <http://www.perkuliahan.com/tingkat-pendidikan-orang-tua-terhadap-prestasi-belajar/>

1. Pane, Aprida & Dasopang, M. D. Belajar dan Pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman, 3(2), from https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945. (2017). [↑](#footnote-ref-1)
2. Dimyati dan Mudjiono, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Depdikbud, 2013) [↑](#footnote-ref-2)
3. Majid, A. Belajar dan pembelajaran :Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) [↑](#footnote-ref-3)
4. Rusli. Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 7(1), 109, from https://doi.org/10.33059/jsnbl.v7i1.2252 (2020) [↑](#footnote-ref-4)
5. Hosnan, M. Strategi Pembelajaran di Kelas. (Bandung: Raja Grafindo, 2014) [↑](#footnote-ref-5)
6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, [↑](#footnote-ref-6)